

PENERAPAN MODEL DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3 AMBULU

Oleh: Lilis Nur Laksana , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama

Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing : (1)

Sofyan rofi M.Pd (2) Dhian Wahana Putra M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model Debat Aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 24 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, (3) refleksi, (4) rencana perbaikan. Menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi (2) wawancara. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 78% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Debat Aktif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa .

Kata Kunci: hasil belajar siswa, model Debat Aktif

ABSTRAK

This study aims to determine the use of Active Debate model in improving student learning outcomes in SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. The subjects of this study are students of class X Accounting 2, which amounted to 24 students. The design of this research using Classroom Action Research (PTK), that is (1) planning, (2) implementation and observation, (3) reflection, (4) improvement plan. Using data collection technique, that is (1) observation (2) interview. Results of research on student learning outcomes show an increase in the percentage of students mastery from cycle I to cycle II. Percentage of classical completeness to student learning outcomes in the first cycle of 40% increased to 78% in cycle II. Thus it can be concluded that the Active Debate model can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: Student learning outcomes, Active Debate model

PENDAHULUAN

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari menuangkan informasi ke dalam benak para murid. Belajar ialah menurut keterlibatan mental dan tindakan si pemelajar (*learner*) sendiri. Penjelasan dan demonstrasi saja tidak akan pernah menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dan langgeng. Hanya pembelajaran aktif yang akan menjadikan pembelajaran sejati. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui dan harus memiliki strategi atau metode pembelajaran aktif agar siswa dapat belajar secara efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Silberman (2007:1), pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Jadi pembelajaran aktif adalah dimana siswa ikut terlibat dalam proses belajar di dalam kelas dan guru tidak monoton dalam penyampaian materi kepada siswa terutama pada pelajaran agama islam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 oktober 2016 terhadap proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu kelas X Akuntansi 2 diperoleh informasi bahwa dalam penyajian materi, guru terlalu mendominasi dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif dan sulit untuk menerima materi yang telah diberikan. Pada saat diterangkan banyak siswa yang bersifat acuh, mengobrol sendiri dan jika diberi kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi, hanya sebagian siswa yang antusias. Apabila guru memberikan tugas, hanya beberapa

yang mengerjakan dan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman. Hal tersebut lah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin rendah.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan perhatian siswa melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi maupun teknik pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran “Debat Aktif”

Menurut Silberman (2013:107). Debat bisa menjadi metode yang sangat berguna untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama jika murid-murid diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan kemauan mereka. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.

Sedangkan yang di kemukakan oleh Roestiyah (2012:148) Debat aktif adalah sebuah teknik dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan tangkisan atau tidak perlu, dan anggota kelompok dapat bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Teknik debat ini dapat digunakan dalam keadaan bila hasil pembicara perlu diasah, diteliti kebenaran kesimpulan itu dlaam perdebatan yang lebih lanjut, untuk membangkitkan analisa, siswa perlu di latih untuk menganalisa suatu

masalah untuk mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi itu.

Metode debat aktif ini baik di implementasikan untuk siswa SMA dan SMK maupun mahasiswa perguruan tinggi, yang secara konsep dianggap sudah cukup matang (Warsono dan Hariyanto, 2012:84).

Maka dari itu, untuk menghindari rasa jenuh maupun bosan yang dialami siswa pada mata pelajaran Agama Islam. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:2) PTK dalam bahasa ingris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yaitu, penelitian, tindakan dan kelas.

Rancangan pembelajaran yang di terapkan dalam Debat Aktif ini adalah beberapa langkah dibawah ini :

- a. Guru memberi salam kepada siswa.
- b. Guru mengintruksikan siswa untuk merubah posisi tempat duduk.

- c. Membagi kelas kedalam dua tim. Guru membagi satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- d. Berikutnya, guru membagi empat sub kelompok dua pro dan dua kontra dalam masing-masing kelompok debat terdapat 6 siswa dalam satu kelompok.
- e. Guru meminta setiap kelompok untuk memilih juru bicara.
- f. Guru sebagai pemandu debat memberikan persoalan atau permasalahan yang akan di debatkan oleh siswa.
- g. Setelah semua siswa mendengar persoalan yang akan di debatkan, semua murid berkumpul di sub kelompok masing-masing. Semua sub kelompok menyusun strategi untuk membalas argumen pembuka dari pihak lawan, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara dan usahakan memilih orang yang baru.
- h. Debat terus di lanjutkan sampai selesai dari 5 persoalan yang akan di debatkan.
- i. Di akhir debat tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta kelompok untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

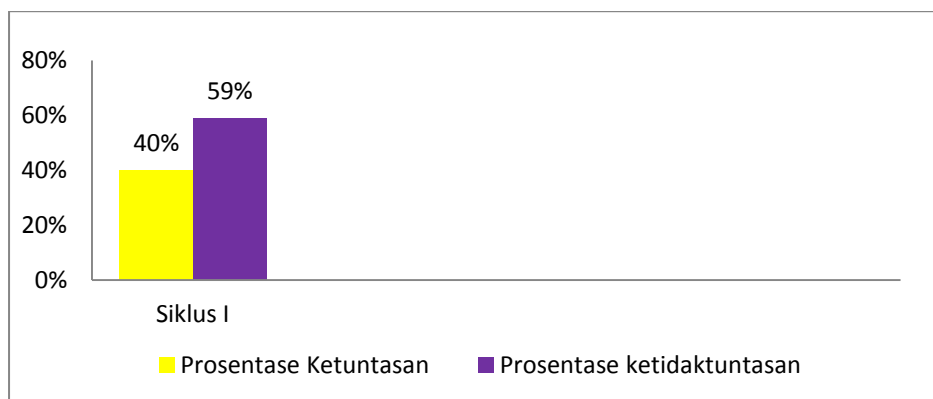
P = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 4.1 Data hasil belajar PAI siswa kelas X Akutansi 2 siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	91 – 100	1	4,54 %	
2	81 – 90	2	9,09 %	
3	71 – 80	6	27,27 %	
4	61 – 70	8		36,36 %
5	51 – 60	5		22,72 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		22	40 %	59 %
Kriteria tingkat ketuntasan			KURANG	



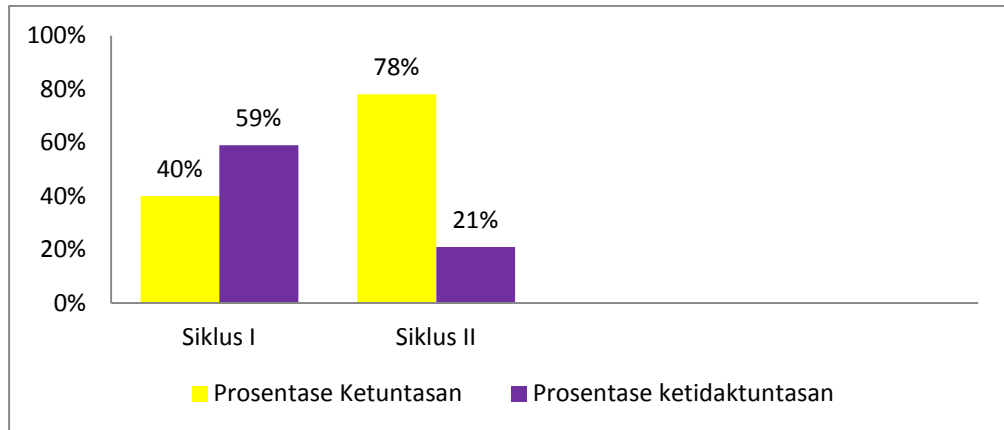
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Akuntansi 2 semester 2 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar

siswa pada siklus 1 menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus1.

Tingkat keberhasilan siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan materi akidah akhlak, adab berpakaian dan pergaulan meningkat setelah adanya tindakan pada siklus 1. Setelah peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pada siklus I ini diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Debat Aktif sudah mulai berkembang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus I dalam kemampuan hasil belajar hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan (40%) dengan rincian 1 siswa yang mendapat nilai 91-100 (4,54%) dan 2 siswa mendapat nilai 81-90 (9,09%) kemudian 6 siswa dengan nilai 71-80 (27,27%) sedangkan siswa yang belum tuntas 13 siswa (59%) dengan rincian 8 siswa dengan nilai 61-70 (36,36%) dan 5 siswa dengan nilai 51-60 (22,72%).

Tabel 4.4 Data hasil belajar PAI siswa kelas X Akuntansi 2 siklus II

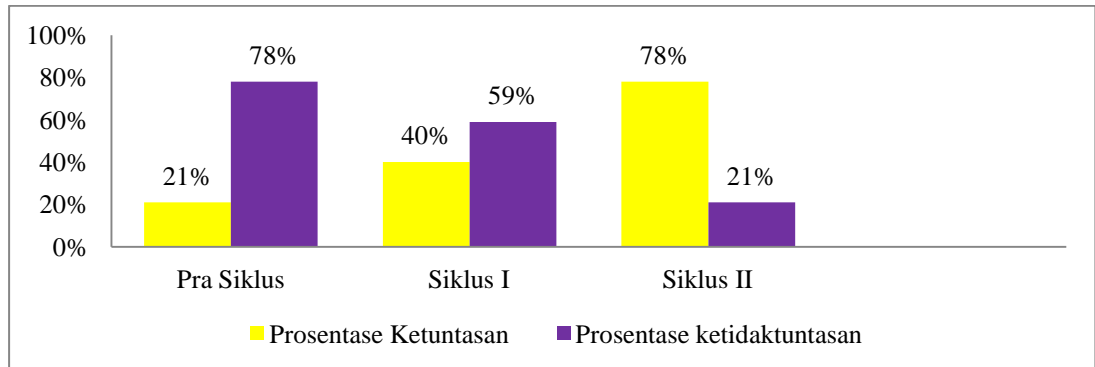
No	Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	91 – 100	3	13,04 %	
2	81 – 90	5	21,73 %	
3	71 – 80	10	43,47 %	
4	61 – 70	3		13,04 %
5	51 – 60	2		8,69 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		23	78 %	21,73 %
Kriteria tingkat ketuntasan			BAIK	



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Akuntansi 2 semester 2 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak, adab berpakaian dan pergaulan meningkat setelah adanya tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus ini yakni dalam kemampuan hasil belajar siswa dari siklus 1 ada 9 siswa yang mencapai KKM meningkat disiklus II menjadi 18 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas disiklus I ada 13 siswa menurun menjadi 5 siswa.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 18 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Dari hasil data diatas disimpulkan bahwa penggunaan model Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Akuntansi 2 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak, adab berpakaian dan perbuatan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

Diagram 4.3 Data Komparasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Dari diagram data komperatif hasil belajar siswa diatas, jelas terlihat ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik, pada pra siklus hanya ada 5 siswa (21%) dan meningkat pada siklus I ada 9 siswa (40 %) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 18 siswa (78 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas pada pra siklus ada 18 siswa (78,26 %) turun pada siklus I ada 13 siswa (59,09 %) dan turun lagi pada siklus II yaitu ada 5 siswa (21,73 %).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan diukur secara klasikal yakni pada hasil belajar siswa ada 18 siswa (78 %) tuntas, sedangkan pada hasil belajar siswa ada 5 siswa (21 %) belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum di terapkan model Debat Aktif, dari hasil belajar siswa tergolong dalam kriteria sangat rendah. Hal ini di sebabkan karena

guru masih mendominasi pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan penugasan tanpa ada siswa ikut terlibat dalam pembelajaran siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa serta menurunkan hasil belajar. Kondisi belajar tersebut tidak dapat memungkinkan berkembangnya hasil belajar siswa di sekolah, sehingga dari hasil observasi pra siklus pada siswa hasil belajar siswa masih 18 siswa (78,26 %) dari jumlah siswa yang terdiri dari 23 anak yang masih mengalami kesulitan atau belum tuntas, begitu pula hanya ada 5 siswa (21,73 %) yang tuntas oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa didalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak sehingga anak termotivasi dalam belajar dan hasil belajar anak akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penggolongan prinsip belajar yang ke dua oleh skinner (Thobroni dan Mustofa, 2012:80) yang menyatakan bahwa proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II yang telah di laporkan sebelumnya, dapat di ketahui bahwa dari hasil belajar siswa, siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari rendah menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam nilai hasil belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Debat Aktif pada siklus II dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam siswa yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan

pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, seperti (1) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu siswa saling bertukar pendapat dengan satu kelompok dan kelompok lain (3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti membuktikan bahwa model Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak sub pokok bahasan adab berpakaian dan pergaulan kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dapat disimpulkan bahwa model Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengetahuan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan model debat, siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri dalam pembelajaran, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dalam suatu permasalahan yang telah di berikan guru dan siswa dilatih mengutarakan pendapat dan pemikiran mereka secara langsung, dalam pembelajaran menggunakan model debat ini guru hanya memfasilitasi siswa dalam

memecahkan permasalahan soal yang telah di berikan, setelah selesai guru meminta perwakilan siswa dalam kelompok untuk mendemonstrasikan hasil debat di depan kelas, dan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dalam pembelajaran dan siswa mengerjakan lembar kerja siswa individu kemudian guru memberi pujian kepada siswa untuk pembelajaran menggunakan model debat aktif dan bertepuk tangan bersama siswa.

Dalam perbaikan menggunakan tahapan-tahapan diatas hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan memuaskan.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa maka saran yang dapat peneliti berikan kan diantaranya adalah hal - hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan berbagai model pembelajaran, yaitu strategi dan media dalam mengajar yang menyenangkan, serta lebih memperhatikan terhadap kebutuhan siswanya dan keikut sertaan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya terfokus kepada guru, sehingga dapat tercapai hasil belajar siswa.
2. Bagi lembaga, disarankan untuk lebih melengkapi media-media dan buku panduan khusus demi menunjang proses belajar mengajar dan untuk menambah kreatifitas dan wawasan para guru tentang berbagai model

pembelajaran, hendaknya lembaga sekolah mengikut sertakan semua guru dalam pelatihan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

3. Bagi siswa, disarankan hendaknya lebih aktif dalam berbagai aktifitas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya untuk memotivasi diri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan di seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.